



## Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Kesesuaian Kurikulum Terhadap Minat Siswa SMK Swasta Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi

Marlinda<sup>1</sup>, Edi Harapan<sup>2</sup>, Muhammad Fahmi<sup>3</sup>

[Marlindamilagros1@gmail.com](mailto:Marlindamilagros1@gmail.com)<sup>1</sup>, [ehara205@gmail.com](mailto:ehara205@gmail.com)<sup>2</sup>, [fahmizidane2003@yahoo.com](mailto:fahmizidane2003@yahoo.com)<sup>3</sup>

SMK Negeri 1 Kayu Agung<sup>1</sup>, PPs Universitas PGRI Palembang<sup>2,3</sup>

### Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of learning facilities and curriculum suitability on the students' interest of private vocational high school at Ogan Komering Ilir Regency in continuing their studies to higher education. In this study, 217 samples were taken randomly from each school. 42% of each school was taken to fulfill minimum number of samples. This study used multiple correlational method by analyzing the relationship between variables, by testing the instruments through testing validity and reliability. The results of the study showed that there was correlation between learning facilities ( $X_1$ ) and curriculum suitability ( $X_2$ ) with the students' interests of private vocational high school at Ogan Komering Ilir Regency in continuing to higher education ( $Y$ ) of 0.627<sup>a</sup>; so the value indicates the category of relationship was "high." The contribution of the learning facilities and the curriculum suitability variables partially and simultaneously influences the students' interest of private vocational high school at Ogan Komering Ilir Regency significantly by 40.7%. At the same time, the contribution of other variables not examined was 59.3%.

**Keywords:** Influence, Learning Facilities, Curriculum Appropriateness, Student Interests

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar dan kesesuaian kurikulum terhadap minat siswa sekolah menengah kejuruan swasta di Kabupaten Ogan Komering Ilir untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 217. Ini diambil secara acak dari masing-masing sekolah sebanyak 42% per sekolah agar tercukupinya jumlah minimal sampel sebesar 217 orang tersebut. Penelitian ini menggunakan metode korelasional berganda dengan menganalisis hubungan antar variabel, dengan pengujian instrument melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Hasil dari penelitian terdapat korelasi antara Fasilitas Belajar ( $X_1$ ) dan Kesesuaian Kurikulum ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan Minat Siswa SMK Swasta se-Kabupaten Ogan Komering Ilir Melanjutkan ke perguruan tinggi ( $Y$ ) sebesar 0.627<sup>a</sup>, nilai menunjukkan kategori hubungan "tinggi". Kontribusi variabel fasilitas belajar dan variabel kesesuaian kurikulum secara parsial dan simultan mempengaruhi variabel minat siswa SMK Swasta se-Kabupaten Ogan Komering Ilir secara signifikan sebesar 40.7%. Pada saat yang sama, kontribusi variabel lain yang tidak diteliti sebesar 59.3%.

**Kata Kunci:** Pengaruh, Fasilitas Belajar, Kesesuaian Kurikulum, Minat Siswa

Correspondensi Author: **Marlinda**

### PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tertulis bahwa jalur pendidikan formal meliputi pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Ditegaskan pula bahwa pendidikan menengah harus diturunkan dari pendidikan menengah umum, yaitu, SMA dan MA, serta pendidikan menengah profesi, SMK dan MAK.

Salah satu jenjang pendidikan menengah, yang saat ini sangat populer yaitu pendidikan menengah kejuruan yaitu SMK. Tujuan SMK seperti yang dijelaskan dalam PP Nomor 34 tahun 2018 bahwa Bagian dari sistem pendidikan nasional adalah menghasilkan tenaga kerja berkualitas yang mampu memenuhi kebutuhan dan tuntutan lapangan kerja serta mampu mengembangkan potensi diri

Peer reviewed under responsibility of Universitas Nusantara PGRI Kediri.

© 2019 Universitas Nusantara PGRI Kediri, All right reserved, This is an open access article under the CC BY-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

melalui pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dengan mengadopsi dan menyesuakannya. Wajar jika SMK sangat populer dan diminati dikalangan generasi muda saat ini. Tingginya minat masyarakat terhadap sekolah kejuruan atau vokasi, juga diungkapkan dalam webinar yang diselenggarakan oleh Ditjen Diklat Kemendikbud, disarikan dari kajian “Penelitian Kepentingan Umum Vokasi” yang diselenggarakan oleh Kemendikbud bekerjasama dengan MarkPlus. (Irawan, 2016), bahwa Hasil survei minat umum pada pelatihan vokasi cukup menggembirakan: 82,05 persen dari mereka yang disurvei berminat melanjutkan studi di SMK.

Tingginya animo masyarakat tersebut melanjutkan ke SMK, tentu meningkatkan jumlah lulusan SMK. Namun, disayangkan peningkatan jumlah lulusan SMK belum seimbang dengan keterserapan lulusan SMK di dunia kerja. Seperti yang disampaikan oleh (Wathoni, 2018) bahwa pengangguran di Indonesia, paling tinggi disumbang oleh lulusan SMK, yang dilihat dari data Badan Pusat Statistik. Begitupun (Pratomo, 2017) berpendapat bahwa untuk Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Sumatera Selatan (SUMSEL) menyebabkan pengangguran terbesar berdasarkan informasi yang didapat dari data Badan Pusat Statistik (BPS). Hal tersebut menunjukkan, bahwa kualitas kompetensi lulusan SMK perlu ditingkatkan lagi, agar persentase pengangguran dapat berkurang.

Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan lulusan SMK adalah dengan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Karena melanjutkan pendidikan tinggi menawarkan banyak keuntungan bagi lulusan SMK. (Djamarah & Zain, 2006) menjelaskan bahwa salah satu manfaat melanjutkan ke perguruan tinggi bagi siswa lulusan SMK adalah bisa didapatkannya keahlian - keahlian yang baru sesuai dengan program studi yang diambil.

Namun, menurut (Feriady & Sunarto, 2012) Salah satu upaya lulusan SMK untuk meningkatkan keterampilannya adalah dengan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Gelar sarjana menawarkan lulusan SMK banyak keuntungan, bahwa persentase keterserapan lulusan SMK yang melanjutkan ke pendidikan tinggi hanya meningkat sebesar 2,16 persen dari tahun sebelumnya (Surahmat, 2021).

Selain data di atas, dari observasi awal yang telah dilakukan di Kabupaten Ogan Komering Ilir yang merupakan kabupaten terluas dalam wilayah provinsi Sumatera Selatan dan memiliki 18 kecamatan. Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Ogan Komering Ilir (BPS OKI, 2022), dilihat dari kategori Penduduk menurut umur dan jenis kelamin tahun 2021, diketahui bahwa masyarakat yang masuk usia pendidikan menengah sekitar umur 15-19 tahun terdapat sebanyak 63.433 orang, dan jumlah penduduk yang bersekolah di pendidikan menengah sekitar umur 15 tahun ke atas sebanyak 37.514 orang.

Tabel 1. Data Lulusan SMK Swasta Melanjutkan ke Perguruan Tinggi di Kabupaten OKI Tahun Pelajaran 2020/2021\*\*

No	Nama SMK	Jumlah Siswa TP. 2021/2022				Lulusan TP. 2020/2021		
		X	XI	XII	Total	Jumlah	Jumlah Melanjutkan Ke PT	% Melanjutkan Ke PT
1	SMKS Al Hikmah	75	25	50	150	48	10	20.83
2	SMKS Al-Kautsar	101	28	7	136	7	3	42.86
3	SMKS Asshidiqiyah	103	65	89	257	77	30	38.96
4	SMKS Babul Ulum*	34	21	0	55	0	0	0.00
5	SMKS Bina Bangsa	26	32	6	64	6	0	0.00
6	SMKS Bina Karsa Sriwijaya	10	15	23	48	6	0	0.00
7	SMKS Budi Utomo*	81	32	0	113	0	0	0.00
8	SMKS Cendikia	50	37	25	112	25	5	20.00
9	SMKS Islam Raden Fatah	20	20	24	28	12	10	83.33
10	SMKS Kesehatan Tri Bhakti At –	158	166	111	435	91	30	32.97

Taqwa								
11	SMKS Miftahul Huda	10	20	31	61	39	10	25.64
12	SMKS Mukhtar Syafa'at	48	49	17	114	12	6	50.00
13	SMKS Pgri 1 Kayuagung	0	4	11	15	11	2	18.18
14	SMKS Wali Songo	60	55	51	166	34	10	29.41
Jumlah		776	569	445	1754	368	116	31.52

\* Unit Sekolah Baru

\*\* Data diambil dari dapodik SMK MKKS Kabupaten OKI 2021

Selanjutnya, berdasarkan data dari kemdikbud Penduduk dari umur & jenis kelamin terdapat 27 SMK di kabupaten OKI yang terdiri dari 13 SMK Negeri dan 14 SMK Swasta. Kemudian, dari data dapodik SMK di Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan, diperoleh data seperti tabel 1 di atas.

Tabel 1 dijelaskan bahwa dapat diketahui bahwa jumlah total siswa lulusan SMK swasta tahun pelajaran 2020/2021 sebesar 368 orang siswa, sebanyak 116 orang siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi dengan persentase 31, 52 %. Hal tersebut menunjukkan, jika minat lulusan SMK Swasta di kabupaten OKI yang melanjutkan ke perguruan tinggi masih rendah. Selanjutnya perbandingan jumlah siswa kelas XII antara SMK Negeri dengan SMK Swasta, diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2. Perbandingan Jumlah Siswa kelas XII SMK Negeri dan SMK Swasta Tahun Pelajaran 2020/2021\*

No	Nama Sekolah	Jumlah Satuan Pendidikan	Jumlah Siswa Kelas XII
1	SMK Negeri	13	2415
2	SMK Swasta	14	368
Total*		27	2408

\* Data diambil dari dapodik SMK MKKS Kabupaten OKI 2021

Dari dapodik dalam table diatas, MKKS SMK Kabupaten OKI, menunjukkan bahwa jumlah siswa kelas XII SMK Swasta Tahun Pelajaran 2020/2021 sebanyak 368 orang untuk 14 sekolah swasta, sedangkan jumlah siswa kelas XII SMK Negeri berjumlah 2415 orang dari 13 sekolah yang terdaftar. Data tersebut menunjukkan bahwa animo masyarakat Kabupaten OKI untuk bersekolah di SMK swasta lebih rendah jika dibandingkan bersekolah di SMK Negeri. Didukung juga oleh data pada tabel 1, dimana ada salah satu SMK swasta yang tidak memiliki siswa kelas X untuk tahun pelajaran 2021/2022. Jika mengacu pada hasil survey alasan tingginya animo masyarakat bersekolah di SMK yang dilakukan oleh kemendikbud sebelumnya, maka dapat dijadikan acuan juga, tentang alasan rendahnya animo masyarakat bersekolah di SMK Swasta. Bahwa rendahnya animo masyarakat OKI untuk bersekolah di SMK Swasta di kabupaten OKI, kemungkinan disebabkan diantaranya oleh peserta didik yang telah bersekolah di SMK Swasta kabupaten OKI tidak menyukai dan belum berbahagia dalam sekolah tersebut, tidak sesuainya jurusan atau kompetensi keahlian di SMK Swasta dengan minat peserta didik, atau mungkin karena peserta didik masuk SMK swasta bukan atas keinginan sendiri.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di seluruh SMK terhadap pandangan masyarakat di wilayah kecamatan Kayuagung kabupaten OKI, bahwa rendahnya animo masyarakat untuk bersekolah di SMK Swasta dikarenakan menurut cerita dari mulut ke mulut dari para alumni lulusan SMK Swasta, bahwa lingkungan sekolah di SMK Swasta belum mendukung kebutuhan dan keinginan para siswa. Menurut warga masyarakat tersebut, bahwa sarana dan prasarana yang meliputi fasilitas belajar yang ada di SMK Swasta, masih kurang lengkap dan banyak yang sudah tidak layak pakai. Menurut salah

seorang kepala sekolah di salah satu SMK Swasta di Kabupaten OKI, bahwa sekolah mereka mengalami kekurangan fasilitas belajar yang memadai dan juga kurangnya tenaga pengajar yang berkualitas sehingga program kurikulum tidak dapat berjalan dengan optimal. Selain itu, beliau juga mengatakan bahwa kompetensi keahlian yang ada di sekolah mereka sudah tidak sesuai atau tidak relevan dengan keinginan masyarakat sekitar.

(Fikriadi et al., 2017) menjelaskan betapa pentingnya pemenuhan dan optimalisasi fasilitas belajar di lingkungan sekolah yang sesuai dengan kompetensi keahlian ini dilakukan, agar meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan pembelajaran praktik kejuruan maupun praktik mata pelajaran lainnya di sekolah, sehingga merangsang minat siswa untuk belajar serta menumbuhkan kepercayaan diri siswa untuk terus meningkatkan kompetensi yang mereka miliki melalui melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Sulistiyorini, 2012). Namun, inilah realita di lapangan banyak sekolah yang menganggap pemenuhan fasilitas belajar ini sebagai sesuatu yang tidak krusial, sehingga ketika membuka suatu kompetensi keahlian baru di sekolah, sering tidak mempertimbangkan kemampuan sekolah dalam menyediakan fasilitas belajar sebagai bagian dari lingkungan fisik di sekolah yang sesuai dengan kompetensi keahlian yang akan dibuka.

Pentingnya lingkungan fisik sekolah telah ditekankan pada Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menurutnya setiap satuan pendidikan formal dan informal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi kebutuhan pendidikan dalam hal potensi jasmani, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan pembelajaran. tanggung jawab. Selanjutnya, (Nurhayati & Dewi, 2017) menjelaskan bahwa di lingkungan sekolah terdiri dari Lingkungan fisik meliputi lingkungan sekolah dan sarana prasarana, sedangkan lingkungan non fisik meliputi lingkungan teknis dan lingkungan sosial.

Selain fakta minimnya fasilitas belajar di SMK swasta kabupaten OKI, berdasarkan pengamatan peneliti juga terjadi kekurangan tenaga pengajar yang profesional dalam hal ini adalah guru yang kompeten dalam mata pelajaran kejuruan atau mata pelajaran produktif. Guru yang memiliki kualifikasi sebagai guru yang kompeten, tentu dapat merencanakan dan melaksanakan kurikulum yang cocok untuk belajar untuk bekerja secara efektif dan menyenangkan sehingga menimbulkan motivasi dan minat siswa supaya lebih tekun belajar serta memiliki semangat yang tinggi meningkatkan keterampilan mereka dengan melanjutkan di tingkat yang lebih tinggi.

Dalam pengembangan kurikulum, terdapat beberapa prinsip. Salah satunya adalah prinsip relevansi/kesesuaian. Diungkapkan juga oleh (Kamanjaya et al., 2017) bahwa prinsip relevansi/kesesuaian kurikulum mengacu pada hubungan, keterkaitan, kesesuaian atau keselarasan antara bagian-bagian kurikulum itu sendiri dan isi kurikulum dengan tuntutan dan kebutuhan kehidupan masyarakat. Relevansi kurikulum dalam (Panglipur & Marsidi, 2021) adalah Komunikasi atau segala sesuatu yang berhubungan dengan fungsi atau kegiatan apa pun dalam dunia pendidikan yang dapat mempengaruhi peserta didik dan mencapai tujuan pendidikan. Dari sini dapat disimpulkan bahwa kesesuaian kurikulum mengacu pada segala sesuatu yang berkaitan atau berhubungan dengan semua kegiatan pembelajaran yang dapat mempengaruhi peserta didik dalam pencapaian tujuan pendidikan..

Silabus harus berada di bawah dua jenis relevansi/kesesuaian, seperti yang dijelaskan oleh Nana Syaodih Sukmadinata dalam (Harahap & Sos, 2022), yaitu Pentingnya dalam kurikulum (internal) dan signifikansi di luar kurikulum (eksternal). Kesesuaian dari dalam yang dimaksud adalah ada koneksi, penerapan atau konsistensi antara bagian-bagian kurikulum. Konformitas eksternal juga menunjukkan kesesuaian tujuan, isi dan proses pembelajaran dengan tuntutan, kebutuhan dan perkembangan masyarakat. Selain itu kesesuaian atau kepentingan kurikulum juga dapat mencakup dua hal, yaitu pertama kesesuaian kurikulum dengan tuntutan, kebutuhan, kondisi dan perkembangan masyarakat dan kedua kesesuaian bagian-bagian kurikulum (Purwanto, 2021).

Dari penjelasan di atas disimpulkan bahwa kesesuaian kurikulum yang diterapkan di sekolah, tentunya tak kalah pentingnya untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Dengan kesesuaian kurikulum, maka proses pembelajaran harus dibimbing sedemikian rupa sehingga tujuan pendidikan

dapat tercapai dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah direncanakan. Sehingga, potensi yang dimiliki siswa serta minat meningkatkan kompetensinya berkembang sesuai dengan keadaan dan lingkungan kehidupannya, tuntutan masyarakat sekitarnya dan dunia kerja.

Beberapa temuan mengenai fakta kondisi fasilitas belajar dan kesesuaian kurikulum di Indonesia saat ini, khususnya di SMK Swasta kabupaten Ogan Komering Ilir yang telah diungkapkan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa SMK swasta kabupaten Ogan Komering Ilir, masih sangat memerlukan perhatian yang lebih dari pemerintah untuk dapat menyediakan dan mengelola fasilitas belajar serta keterlibatan pemerintah dalam memastikan adanya kesesuaian kurikulum yang diterapkan dengan kompetensi keahlian yang ada di SMK swasta kabupaten Ogan Komering Ilir tersebut.

Oleh karena itulah, dapat disimpulkan terdapat permasalahan pada SMK Swasta di kabupaten OKI, terutama dalam hal pemenuhan sarana dan prasarana atau kurangnya dukungan fasilitas belajar di lingkungan sekolah yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran serta permasalahan dalam pelaksanaan kurikulumnya yang kemungkinan belum sesuai atau belum relevan.

Beberapa penelitian tentang fasilitas belajar dan kurikulum telah dilakukan, diantaranya (Vandini, 2016) yang menganalisis pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan ke jenjang sekolah menengah atas pada siswa. Selain itu, (Wathoni, 2018) mencerminkan dampak kesempatan belajar terhadap kinerja siswa. Juga oleh (Rosdianasari et al., 2017) yang melihat bahwa Motivasi, aspirasi, keinginan, sekolah dan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Selanjutnya, (Sandiar et al., 2019) menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan kurikulum 2013 terhadap motivasi serta minat belajar siswa. Kemudian, (Kamanjaya et al., 2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara implementasi kurikulum (2013) dengan studi pascasarjana lulusan SMA dan SMK.

Tujuan penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada guru, pemerintah dan para praktisi pendidikan dalam menyediakan dan mengelola fasilitas belajar serta melaksanakan dan mengembangkan kurikulum yang sesuai. Penelitian ini akan mengungkap bagaimana fasilitas belajar dan kesesuaian kurikulum berpengaruh pada minat siswa SMK swasta untuk meningkatkan kompetensi dengan melanjutkan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan data dan fakta hasil observasi awal serta kajian penelitian yang relevan di atas, maka telah diadakan penelitian tentang pengaruh fasilitas belajar dan kesesuaian kurikulum terhadap minat siswa SMK swasta di Kabupaten Ogan Komering Ilir melanjutkan ke perguruan tinggi, dalam rangka memotivasi para guru, pihak sekolah dan pemerintah terkait untuk menyediakan dan mengelola fasilitas belajar yang ada di sekolah serta melakukan penyesuaian kurikulum agar sesuai atau relevan guna meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran, serta menumbuhkan motivasi dan potensi siswa untuk terus belajar meningkatkan kompetensinya dengan melanjutkan ke perguruan tinggi.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan di SMK Swasta se-Kabupaten Ogan Komering Ilir pada semester satu atau semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Waktu yang dibutuhkan untuk Penelitian ini dimulai dari persiapan hingga pembuatan laporan dari bulan Juni – November 2022.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan beberapa jenis korelasi. Metode korelasi adalah metode penelitian yang dikembangkan dengan menggunakan koefisien korelasi untuk menentukan sejauh mana variasi satu faktor berhubungan dengan variasi satu atau lebih faktor lainnya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini data-data mengenai pengaruh dukungan fasilitas belajar dan kesesuaian kurikulum terhadap minat siswa SMK swasta di kabupaten OKI melanjutkan ke perguruan tinggi disajikan dalam bentuk data - data kuantitatif yang dianalisis dengan menggunakan bantuan statistik parametrik.

## Subjek Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi dalam penelitian dan harus representatif. Cara menentukan ukuran sampel mudah dan praktis menurut yaitu menggunakan tabel Krejcie yang mempunyai tingkat kesalahan hanya 5% dan sampel yang diperoleh mempunyai keyakinan sebesar 95% terhadap populasi.

Populasi (N) siswa kelas XII SMK Swasta kabupaten OKI untuk tahun 2022/2023 sebesar 521 orang, maka dilihat pada tabel Krejcie pada kolom (N) yang mendekati yaitu angka 500, lalu dilihat jumlah sampel pada kolom (S) adalah 217 orang. Karena jumlah siswa kelas XII tiap sekolah yang beragam, maka jumlah sampel 217 orang ini diambil secara acak dari masing-masing sekolah sebanyak 42% per sekolah agar tercukupinya jumlah minimal sampel sebesar 217 orang tersebut.

## Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi

Penelitian ini adalah observasi jenis nonparticipant, noneksperimental dan nonsistematis. Alat bantu yang digunakan dalam observasi ini adalah daftar check/check list yang digunakan untuk melihat keadaan SMK Swasta di Kabupaten OKI.

### b. Dokumentasi

Dokumentasi mencari informasi dan jumlah siswa untuk menentukan populasi dan sampel penelitian yaitu pengaruh kesempatan belajar dan kurikulum sekolah terhadap minat siswa SMK swasta. Melanjutkan ke perguruan tinggi, berupa photo, denah sekolah, dan dokumen tertulis.

### c. Kuesionare/angket

Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup, dimana responden hanya tinggal memilih jawaban yang benar, berupa kuesioner rating scale dengan kolom yang menunjukkan tingkatan setelah pernyataan. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner skala *likert* untuk mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi minat. Dalam kuesioner yang menggunakan skala Likert, responden diminta untuk menjawab suatu pernyataan dengan alternatif pilihan jawaban tergantung dari data penelitian yang peneliti butuhkan.

## Uji Coba Instrumen

### a. Validitas

#### Validitas Instrumen

Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara informasi yang dilaporkan peneliti dengan informasi yang sebenarnya terjadi pada subjek penelitian. Dijelaskan juga bahwa ada 2 jenis kekuatan yaitu:

#### 1) Validitas Konstruksi

Konfirmasi validitas struktur dengan pendapat para ahli (ahli evaluasi). Jika instrumen dibangun dari aspek-aspek terukur berdasarkan teori tertentu, maka dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang dihasilkan. Hasil yang diperoleh berupa keputusan yaitu alat dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan dan mungkin pembaharuan secara. Instrumen yang disetujui oleh para ahli diuji dengan sampel dari mana populasi diambil.

#### 2) Validitas Isi

Uji validitas ini didukung dengan kisi-kisi instrumen karena berisi variabel-variabel yang diperiksa, indikator-indikator dan pertanyaan-pertanyaan. Kuesioner yang diuji kemudian dianalisis berdasarkan korelasi yang signifikan antara skor masing-masing variabel dan skor total. Teknik yang digunakan adalah Bivariate Correlations dengan mengkorelasikan antara skor dan skor total untuk setiap tugas. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan SPSS 26.0 for Windows, dengan kriteria jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka butir pertanyaan dikatakan valid. atau ada korelasi antar variabel yang dihubungkan.

## b. Reliabilitas

Dalam penelitian ini digunakan SPSS 26.0 for Windows untuk menentukan reliabilitas instrumen dengan kriteria jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel disebut reliabel.

## Teknik Analisa Data

Analisis data adalah kegiatan setelah mengumpulkan semua data dari responden atau data dari sumber data lainnya. Data yang diperoleh dari hasil penelitian diolah dan dianalisis dengan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program *SPSS 26.0 for Windows*.

Sebelum dianalisis dengan Regresi Linier Berganda, maka data yang diperoleh minimal: 1) Uji Normalitas adalah asumsi data yang diperoleh terdistribusi secara normal, 2) Uji Linieritas adalah asumsinya terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas secara parsial, 3) Uji Multikolinieritas menjelaskan seharusnya tidak ditemukan korelasi antar variabel bebas.

Setelah itu, baru dilakukan uji parsial Untuk hipotesis pertama dan kedua yaitu untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas kesempatan belajar ( $X_1$ ) dan kesesuaian kurikulum ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap minat kuliah ( $Y$ ). Sedangkan untuk hipotesis ketiga dilakukan Uji F, guna mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas (fasilitas belajar dan kesesuaian kurikulum) untuk variabel dependen, yaitu variable terikat tertarik pada pendidikan lanjutan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil hipotesis ke tiga adalah Fasilitas Belajar ( $X_1$ ) dan Kesesuaian Kurikulum ( $X_2$ ) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap minat Siswa SMK Swasta se-Kabupaten Ogan Komering Ilir melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

### Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada Hipotesis Ketiga

Untuk menguji hipotesis ini, perhitungan dilakukan dengan menggunakan SPSS for Windows versi 26.00. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel output *model summary* berikut.

Tabel 3. Hasil Analisis Koefisien Determinasi  $X_1, X_2 - Y$   
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.627 <sup>a</sup>	.407	.099	7.034

a. Predictors: (Constant), Kesesuaian Kurikulum, Fasilitas Belajar

Dari tabel 3 terlihat R minat siswa sebesar 0,626a yang artinya ada hubungan antara Fasilitas Belajar ( $X_1$ ) dan Kesesuaian Kurikulum ( $X_2$ ) ditambah dengan keunggulan siswa SMK Swasta di Kabupaten Ogan Komering Ilir Melanjutkan ke Perguruan Tinggi ( $Y$ ) 0,627a, nilai tersebut menunjukkan rasio kelas yang "tinggi" ketika bervariasi dari 0,600 sampai 0,799.

Mengenai pengaruh gabungan variabel antara kesempatan belajar ( $X_1$ ) dan kesesuaian kurikulum ( $X_2$ ) terhadap keunggulan siswa sekolah teknik swasta di Kabupaten Ogan Komering Ilir untuk melanjutkan ke perguruan tinggi ( $Y$ ), dapat dihitung dari nilai determinasi ( $R^2$ ), berdasarkan tabel keluaran Model rangkuman di atas mencapai nilai  $R^2$  sebesar 0,407 yang berarti termasuk dalam kategori "tinggi" karena 0,30 - dan lebih, pada kategori pengaruh variabel yang diteliti, lihat Tabel 1, (Hardani, Ustiawaty, 2020). Dengan demikian pengaruh yang disumbangkan oleh variabel antara Fasilitas Belajar ( $X_1$ ) dan Kesesuaian Kurikulum ( $X_2$ ) 0.407% secara bersama-sama terhadap minat siswa SMK Swasta se-Kabupaten Ogan Komering Ilir melanjutkan ke Perguruan Tinggi ( $Y$ ) sebesar 40.7%, sisanya 59,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

**Uji F (Uji Simultan) pada Hipotesis Ketiga**

Uji-F dilakukan untuk menguji korelasi yang signifikan antara semua variabel independen dengan variabel dependen pada  $\alpha = 0,05$ . Jika nilai  $F < 0,05$ , Fasilitas pembelajaran ( $X_1$ ) dan Penerapan Kurikulum ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh terhadap minat siswa SMK Swasta di Perguruan Tinggi ( $Y$ ) seluruh SMK Swasta di Kabupaten Ogan Komering Ilir. Hasil analisis Uji-F disajikan pada Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Analisis Koefisien Determinasi  $X_1, X_2 - Y$ 

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1267.048	2	633.524	12.803	.000 <sup>b</sup>
	Residual	10589.515	214	49.484		
	Total	11856.562	216			

a. Dependent Variable: Minat Siswa

b. Predictors: (Constant), Kesesuaian Kurikulum, Fasilitas Belajar

Pada tabel 4 nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $12.803 > 2.537$ . Nilai  $F_{tabel}$  muncul di tabel statistik dengan signifikansi 0,05:

$2 = 0,025$  in degrees of freedom ( $df = n - k$  atau  $217 - 2 = 215$  ( $n =$  jumlah responden dan  $k =$  jumlah variabel bebas). Hasil yang diperoleh untuk  $F_{tabel}$  adalah 2,537 jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $< 0 > 2,537$  dan nilai signifikansi 0,000a  $<$ ; 0,005 berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa Kesempatan Belajar ( $X_1$ ) dan Kesesuaian Kurikulum ( $X_2$ ) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat siswa SMK Swasta untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi ( $Y$ ) seluruh SMK Swasta di Kabupaten Ogan Komering Ilir.

**Persamaan Regresi Linier Berganda pada Hipotesis Ketiga**

Penentuan persamaan regresi linier berganda didasarkan pada tabel koefisien dengan melihat data pada kolom "B" dari koefisien yang tidak baku dengan rumusan korelasi linier berganda sebagai berikut:  $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$ .

Tabel 5. Hasil Analisis Uji Regresi Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	54.569	5.105		10.690	.000
	Fasilitas Belajar	.160	.060	.193	2.648	.009
	Kesesuaian Kurikulum	.163	.063	.189	2.585	.010

a. Dependent Variable: Minat Siswa

Nilai a diperoleh dari nilai konstanta sedangkan nilai  $b_1$  diperoleh dari nilai tersebut fasilitas belajar ( $X_1$ ) dan kesesuaian kurikulum ( $X_2$ ). Sehingga persamaan regresi liniernya dapat ditulis  $Y = 54.569 + 0.160 X_1 + 0.163 X_2 + e$ . Melalui persamaan tersebut dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 54.569 menyatakan pada saat ini fasilitas belajar adalah nol, maka minat siswa SMK Swasta di Kabupaten Ogan Komering Ilir melanjutkan ke Perguruan Tinggi sebesar 54.569. Sementara nilai



variabel fasilitas belajar ( $X_1$ ) sebesar 0.160 menyatakan bahwa peningkatan satu satuan variabel fasilitas belajar berpengaruh terhadap minat siswa SMK Swasta di Kabupaten Ogan Komering Ilir melanjutkan ke Perguruan Tinggi sebesar 0.261 satuan, dengan asumsi variabel fasilitas belajar adalah sebagai konstan. Demikian juga dengan skor kecukupan kurikulum ( $X_2$ ) sebesar 0,163 berarti kenaikan skor kecukupan kurikulum satu satuan sebesar 0,163 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Dengan demikian, keterpelajaran ( $X_1$ ) adalah 0,160 dan penerapan kurikulum ( $X_2$ ) sebesar 0.163 akan mempengaruhi terhadap minat siswa SMK Swasta di Kabupaten Ogan Komering Ilir melanjutkan ke Perguruan Tinggi ( $Y$ ) sebesar 54.569.

### Pembahasan

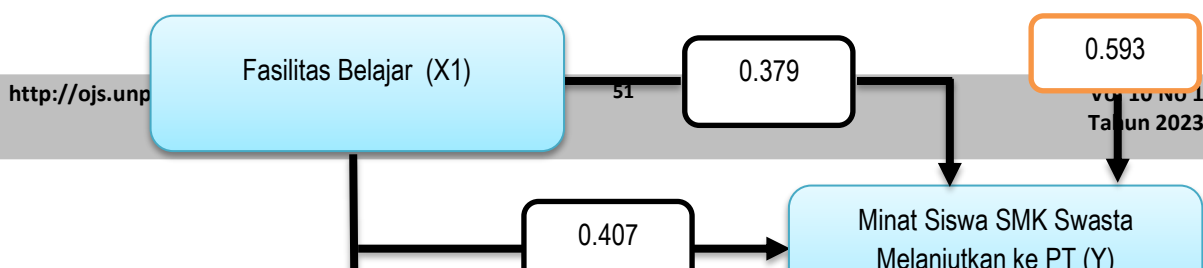
Hasil analisis dapat mendukung hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini, bahwa variabel kesempatan belajar dan kesesuaian kurikulum secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap minat siswa SMK Swasta melanjutkan ke perguruan tinggi. Pengaruh kedua variabel tersebut sebesar 0,407 (40,7%), nilai tersebut menunjukkan kategori hubungan yang tinggi karena bervariasi dari 0,300 ke atas.

Kesempatan belajar berdampak besar pada belajar anak, sebagaimana dikemukakan (Djamarah & Zain, 2006) bahwa "setiap orang setuju bahwa kesempatan dan sarana belajar juga menentukan keberhasilan". Siswa yang tidak memiliki fasilitas seringkali menghadapi kendala dalam melakukan kegiatan pembelajaran, sehingga fasilitas tidak dapat diabaikan ketika terjadi masalah pembelajaran. Kesempatan belajar yang relevan tentunya berkaitan dengan masalah materi berupa kertas, pulpen, buku catatan, meja dan kursi. Selain itu, ruang belajar juga merupakan alat bantu belajar yang digunakan oleh mahasiswa, seperti ruang belajar, perlengkapan belajar, pencahayaan dan suasana tempat belajar.

Kesempatan belajar mempengaruhi kinerja siswa, semakin luas kesempatan belajar maka semakin baik siswa dapat belajar, mempermudah, mempercepat dan memperdalam proses belajar mandiri siswa. Proses belajar mandiri yang efektif memaksimalkan keberhasilan belajar. Oleh karena itu, kesempatan belajar sangat diperlukan untuk mencapai prestasi siswa. dan sebaliknya, ketika kesempatan belajar tidak sempurna dapat mengganggu proses pembelajaran dan mempengaruhi kinerja siswa (Djamarah & Zain, 2006).

Ada beberapa prinsip pengembangan kurikulum dalam pengembangan kurikulum. Salah satunya adalah prinsip kesesuaian/relevansi. Diungkapkan oleh (Wathoni, 2018) bahwa prinsip relevansi/kesesuaian kurikulum mengacu pada hubungan, keterkaitan, kesesuaian atau keselarasan antara bagian-bagian kurikulum itu sendiri dan isi kurikulum serta tuntutan dan kebutuhan kehidupan masyarakat. Prinsip-prinsip yang digunakan dalam kegiatan pengembangan kurikulum pada hakekatnya adalah prinsip-prinsip yang menjiwai kurikulum (Tamrin, 2021). Oleh karena itu, dalam implementasi kurikulum di lembaga pendidikan sangat mungkin menggunakan prinsip-prinsip yang berbeda dengan kurikulum lembaga pendidikan lainnya, dalam hal ini banyak prinsip yang digunakan dalam pengembangan kurikulum.

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, akhirnya peneliti berhasil menggambarkan besaran pengaruh yang ditunjukkan masing-masing variabel sebagai sumbangan atau kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut.





Gambar 1. Kontribusi Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat

Gambar 1 menunjukkan variabel fasilitas belajar dan variabel kesesuaian kurikulum secara parsial dan simultan mempengaruhi variabel minat siswa SMK Swasta se-Kabupaten Ogan Komering Ilir secara signifikan sebesar 40.7%. Sedangkan sumbangan dari variabel lain yang tidak diteliti sebesar 59.3%.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di bawah ini dapat ditelaah beberapa pengaruh yang diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu variabel kesempatan belajar berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa, dan kedua variabel tersebut berpengaruh tinggi antar dua belah pihak. Artinya keadaan ini akan berdampak positif terhadap minat siswa dan fasilitas belajar. Selain itu, dampak dari hasil penelitian ini variabel kesesuaian kurikulum terdapat di hipotesis kedua diterima karena ada pengaruh minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah, penggunaan kurikulum yang tepat sangat berpengaruh dalam kesuksesan pembelajaran siswa. Proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah yang dapat mempengaruhi siswa untuk mencapai tujuan pendidikan dengan cara-cara berikut: (1) merupakan tujuan pembelajaran; (2) materi pembelajaran; (3) strategi/metode pembelajaran (4) evaluasi dan (5) kesesuaian kurikulum dengan lingkungan tempat tinggal siswa dan (6) kesesuaian kurikulum dengan tuntutan dunia kerja.

Hasil analisis menyimpulkan bahwa proses pembelajaran didukung oleh kesesuaian kurikulum yang baik dan kesempatan belajar yang sempurna di sekolah akan berlangsung dengan sangat efektif dan hal ini pasti akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Dari kesemua tersebut pasti akan menumbuhkan semangat belajar yang tinggi bagi para siswa sehingga meningkatkan ketertarikan untuk mengenyam pendidikan di perguruan tinggi, yang artinya menambah fasilitas seperti sarana dan prasarana pendukung pembelajaran agar materi yang diberikan oleh guru tersampaikan dan diterima dengan baik oleh siswa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Djamarah, & Zain, A. (2006). Strategi Belajar Mengajar. In *Strategi Belajar Mengajar*.
- Feriady, M., & Sunarto, S. (2012). Guru Dan Fasilitas Belajar Siswa Terhadap Minat Belajar Ips Kelas Viii Smp N 3 Purbalingga No Keterangan Setuju Frekuensi % Pelajaran IPS Merupakan Pelajaran yang paling menyenangkan Pelajaran IPS merupakan pelajaran yang mudah dimengerti dan dipahami Pad. *Economic Education Analysis Journal*, 1(2).
- Fikriadi, F., Rusdiawan, R., & Wilian, S. (2017). Kontribusi Kinerja Komite Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pembelajaran di SMAN 1 Tanjung Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.29303/jipp.v2i1.38>

- Harahap, T. K., & Sos, S. (2022). Aturan Dan Kebijakan Dalam Kurikulum Merdeka. *Inovasi Pembelajaran Merdeka Belajar*, 33.
- Hardani. Ustiawaty, J. A. H. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. In H. Abadi (Ed.), *CV Ilmu Pustaka Group* (1st ed., Issue April, p. 63). Pustaka Ilmu.
- Irawan, A. (2016). Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(2), 2.
- Kamanjaya, I. M. A., Agustini, K., Si, M., Darmawiguna, I. G. M., & Kom, S. (2017). Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 dan Penerimaan Mahasiswa Baru Terhadap Minat Studi Lanjut Siswa SMA dan SMK di Jurusan Pendidikan Teknik Informatika. *KARMAPATI (Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika)*, 6(1), 124–133.
- Nurhayati, N., & Dewi, S. (2017). Pengaruh Lingkungan Fisik Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa MTs NW Pringgabaya Lombok Timur. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 1(2), 41–48.
- Panglipur, I. R., & Marsidi, M. (2021). Pengaruh Penerapan Kurikulum Terhadap Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Dengan Angket Skala Likert Pada Matematika. *Prismatika: Jurnal Pendidikan Dan Riset Matematika*, 3(2), 153–161.
- Pratomo, D. S. (2017). Fenomena pengangguran terdidik di Indonesia. *Malang: Universitas Brawijaya*.
- Purwanto, M. B. (2021). Peran Pendidik Dalam Menciptakan Kelas Yang Berkarakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD Musi*, 4(2), 148–162. <https://journal.ukmc.ac.id/index.php/jpgsdm/article/view/377>
- Rosdianasari, D., Sadeli, D., & Herdhiana, R. (2017). Pengaruh Persepsi Siswa pada Fasilitas Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi*, 3(2).
- Sandiar, L., Narsih, D., & Rosita, W. (2019). Peran Fasilitas Belajar Terhadap Minat Belajar Serta Pengaruhnya Pada Siswa SMA. *Jurnal Pensa*, 1(2), 161–179.
- Sulistiyorini, S. (2012). *Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Teras.
- Surahmat, W. (2021). *Konsep Modernisasi Berpikir Kreatif Di Era Pandemi*. Global Aksara Pers.
- Tamrin, M. (2021). *Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Mutu Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia).
- Vandini, I. (2016). Peran kepercayaan diri terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(3).
- Wathoni, L. M. N. (2018). *Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Pemikiran Filosofis Kurikulum 2013*. Uwais Inspirasi Indonesia.